

BAB III

METODOLOGI

A. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menuturkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data. Menurut Sudjana (1994:34), Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa – peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode ini digunakan apabila akan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa kejadian yang ada dalam masyarakat.

Metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat mengungkap dan mengkaji gejala *urban sprawl* Kota Bandung kaitannya dengan tingkat sosial ekonomi penduduk di Kecamatan Cilengkrang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen wilayah dan penduduk yang berada pada wilayah Kecamatan Cilengkrang dan Kabupaten Bandung. Menurut Hasan (2003:51), Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Penelitian ini memiliki populasi dua jenis populasi yaitu sebagai berikut :

- a. Populasi penduduk adalah keseluruhan wilayah yang berada di Kecamatan Cilengkrang.
- b. Populasi wilayah adalah keseluruhan wilayah yang berada di Kecamatan Cilengkrang.

2. Sampel

Menurut Hasan (2003:39) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara - cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Pengambilan sampel menggunakan sampel purposive (*purposive sampling*) yang merupakan pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Putrawan (1990:28) bahwa *sampling purposive* dilakukan oleh orang yang mempunyai penilaian baik dan pengetahuan ahli. Jadi ia dapat mengambil *sampling* serepresentatif mungkin.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan sampel purposive adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama adalah identifikasi kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Kecamatan tersebut berjumlah sembilan kecamatan diantaranya Parongpong, Lembang, Cimendan, Cilengkrang, Cileunyi, Bojongsoang, Dayeuhkolot, Margahayu, Margaasih. Kesembilan kecamatan tersebut diambil salah satu kecamatan yang sebelumnya belum pernah dijadikan sampel dalam

- mengidentifikasi gejala *urban sprawl*. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Cilengkrang yang termasuk salah satu wilayah yang berada di Bandung Utara.
- b. Berikutnya adalah mengidentifikasi desa yang berada di Kecamatan Cilengkrang. Kecamatan ini terbagi atas enam desa yaitu Desa Cilengkrang, Desa Cipanjalu, Desa Girimekar, Desa Ciporeat, Desa Jatiendah, Desa Melatiwangi.
 - c. Langkah berikutnya adalah penarikan sampel desa. Dari enam desa diambil tiga desa yaitu Desa Cilengkrang, Desa Girimekar, dan Desa Jatiendah. Hal ini disebabkan bahwa secara administratif ketiga desa tersebut berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Ketiga desa tersebut diidentifikasi mengalami *urban sprawl* dari Kota Bandung terutama terlihat dari perubahan penduduk secara sosial ekonomi yang senantiasa mengalami peningkatan secara terus menerus.

Kemudian dalam mengambil sampel penduduk dilakukan dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan membuat penggolongan menurut ciri geografi tertentu (Tika, 1997:23). Sebagaimana diungkapkan oleh Sumaatmadja (1988:25) bahwa semakin besar populasi suatu penelitian, maka jumlah sampelnya dapat menjadi semakin kecil, dan demikian sebaliknya. Pokok utamanya adalah, bahwa sampel itu harus mewakili sifat-sifat populasi.

Dalam penelitian ini sampel penduduk diambil berdasarkan jarak terdekat penduduk yang berada pada tiga wilayah desa Kecamatan Cilengkrang terhadap Kota Bandung secara bertingkat. Dalam setiap desa tersebut diambil dua RW

yang terdekat dengan Kota Bandung, kemudian dalam setiap RW diambil dua RT yang terdekat dengan Kota Bandung. Selanjutnya ditentukan sejumlah 5 sampel penduduk kepala keluarga yang akan diambil dari setiap RT. Sehingga jumlah secara keseluruhan terdapat 60 sampel penduduk Kecamatan Cilengkrang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

Wilayah Penelitian	RW	RT	Jumlah Responden
Desa Jatiendah	1	1	5
		2	5
	2	1	5
		2	5
Desa Girimekar	1	1	5
		2	5
	2	1	5
		2	5
Kecamatan Cilengkrang	1	1	5
		2	5
	2	1	5
		2	5
Jumlah	6	12	60

C. Variabel Penelitian

Menurut Sumanto (1987:21) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aspek - aspek *urban sprawl* di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yaitu luas lahan yang terkena dampak *urban sprawl*, arah *urban sprawl*, dan pola *urban sprawl*.

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel yang merupakan hasil pengaruh dari variabel bebas yaitu terjadi perubahan terhadap struktur tata ruang di Kecamatan Cilengkrang terutama dari lahan hijau atau pertanian menjadi lahan tidur atau pemukiman. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi penduduk di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yaitu perubahan mata pencaharian penduduk, pendapatan penduduk, tingkat mobilisasi penduduk, sarana pendidikan, dan layanan kesehatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Dengan studi kepustakaan diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang bersifat teoritis dengan cara mempelajari buku - buku dan literatur yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti. Buku tersebut merupakan tambahan landasan kajian yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Pelaksanaan studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintah, data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena- fenomena yang diteliti (Sumaatmadja,1988:27). Dalam penelitian ini, hal-hal yang perlu diobservasi adalah kependudukan, arus migrasi, kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan sarana pelayanan umum perkotaan.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data penelitian (*Ibid*,2005:28). Wawancara penting dilakukan dalam penelitian ini agar tingkat motivasi yang bertempat tinggal di Kecamatan Cilengkrang dapat terukur. Dalam penelitian ini responden yang akan diwawancarai adalah masyarakat di Kecamatan Cilengkrang.

Adapun materi yang akan diwawancarakan adalah sebagai berikut :

- a. Alasan masyarakat untuk menetap di wilayah Kecamatan Cilengkrang.
- b. Teknik masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c. Motivasi masyarakat untuk bermigrasi kedalam wilayah Kecamatan Cilengkrang.
- d. Harapan masyarakat terhadap perkembangan wilayah daerah pinggiran kota.

E. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan sejumlah sampel yang mewakili populasi tertentu. Sehingga hasil analisisnya berupa deskriptif. Sebagaimana yang telah diungkapkan Sumaatmadja (1988:35) bahwa analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data – data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk kesimpulan hasil penelitian.

Setelah data yang diperoleh terkumpul maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data untuk mengidentifikasi gejala *urban sprawl* dalam kajian tingkat sosial ekonomi yang terbagi menjadi indikator struktur fisik, penggunaan lahan dan ekonomi. Dalam mengkaji hal tersebut maka ada beberapa tahapan dalam analisis data ini yang meliputi :

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi.
- b. Memeriksa dan mengecek isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam – macam isian data.

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian di tabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap – tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan

dengan cara memberikan kode dari tiap – tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya di masukan kedalam bentuk data.

3. Menganalisis data penelitian

Setelah data terkumpul dengan melalui langkah – langkah diatas maka data yang telah di dapatkan penulis yang kemudian diolah. Teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala *urban sprawl* yang nampak di daerah penelitian. Adapun bahasan yang ditentukan untuk menggambarkan gejala *urban sprawl* terhadap kondisi sosial ekonomi ditandai dengan mata pencaharian penduduk, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan keluarga, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup. Adapun faktor yang melengkapi bahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

(1). Kependudukan

Kependudukan meliputi jumlah dan kepadatan penduduk. Perhitungan dilakukan pada seluruh desa yang berada di Kecamatan Cilengkrang secara kuantitas dan juga dihitung rata - rata tingkat pertumbuhan penduduk dalam rentang waktu tertentu.

Angka pertumbuhan penduduk (r) menunjukkan rata – rata pertumbuhan penduduk pertahun pada periode/waktu tertentu, dan biasanya dinyatakan dalam persen. Salah satu rumus yang dapat dipakai adalah sebagai berikut :

$$P_t = P_o \cdot (1 + r)^n \quad (\text{Wirosuhardjo, 1981:48})$$

Keterangan :

P_t	=	Banyaknya penduduk pada tahun akhir
P_o	=	Jumlah penduduk pada tahun awal
r	=	Angka pertumbuhan penduduk
n	=	Lamanya waktu antara P_o dan P_t

(2). Arus migrasi

Salah satu gejala perubahan wilayah pedesaan menjadi pemukiman biasanya ditandai dengan peningkatan pergerakan jumlah penduduk yang masuk dan keluar disuatu wilayah. Perhitungannya menggunakan rumus migrasi bruto yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : (Wirosuhardjo, 1981:57)

$$G = \frac{I + 0}{P1 + P2} \times k$$

Keterangan :

Mg	=	Angka migrasi bruto
P1	=	Penduduk di tempat tujuan
P2	=	Penduduk di tempat asal
K	=	1000

(3). Penggunaan lahan

Penggunaan lahan terkait dengan perubahan lahan hijau atau pertanian menjadi lahan terbuka yang merupakan salah satu ciri kekotaan yang terjadi disuatu wilayah.

(4). Sarana pelayanan umum perkotaan

Sarana pelayanan umum perkotaan dilengkapi dengan kelengkapan fasilitas kota yang berada disuatu wilayah.

Selanjutnya dalam memprosentase dari hasil tabulasi data menggunakan formula prosentase dengan rumus : (Wirosuhardjo, 1987:21)

$$\text{Prosentase} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f	=	frekuensi tiap kategori jawaban responden
N	=	jumlah keseluruhan responden
100	=	bilangan konstan

Adapun kriteria prosentase yang digunakan dirinci sebagai berikut :

0 %	=	tidak ada
10 – 24 %	=	sebagian kecil
25 – 49 %	=	kurang dari setengahnya
50 %	=	setengahnya
51 – 74 %	=	lebih dari setengah
75 – 99 %	=	sebagian besar
100 %	=	seluruhnya



